

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR AND SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS (ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL) KELAS IV DI GUGUS 3 JANGKAR TAHUN AJARAN 2024/2025

¹Amalia Risqi Puspitaningtyas , ²Erinda Nur Kharimah,
^{1,2}Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
¹amalialisqipuspitaningtyas@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan model *Think Pair and Share* dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV di gugus 3 Jangkar. Subjek penelitian terdiri dari SD Negeri 1 Kumbangsari sebagai kelompok kontrol dan SD Negeri 2 Kumbangsari sebagai kelompok eksperimen. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperiment* dengan desain *Post Test Only*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Think Pair and Share* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda di mata pelajaran IPAS. Berdasarkan uji normalitas, data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,200 pada *post-test* kelas eksperimen dan 0,094 pada *post-test* kelas kontrol. Uji homogenitas menunjukkan data yang homogen dengan nilai signifikansi 0,623 berdasarkan rata-rata. Hasil uji-t memperlihatkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Think Pair and Share* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa IPAS kelas IV di gugus 3 Jangkar.

Kata Kunci: *think pair and share*, ipas, hasil belajar.

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of implementing the Think Pair and Share model in science learning (IPAS) for fourth-grade students in Cluster 3 Jangkar. The research subjects consisted of SD Negeri 1 Kumbangsari as the control group and SD Negeri 2 Kumbangsari as the experimental group. The study employed a Quasi-Experimental method with a Post-Test Only design. The results showed that the use of the Think Pair and Share model had a positive effect on students' learning outcomes in the material of changes in the state of matter in science lessons. Based on the normality test, the data were normally distributed with a significance value of 0.200 for the experimental group post-test and 0.094 for the control group post-test. The homogeneity test showed that the data were homogeneous, with a significance value of 0.623 based on the mean. The t-test results indicated a significance value (2-tailed) of 0.000, meaning H₀ was rejected, and H₁ was accepted. Therefore, it can be concluded that the use of the Think Pair and Share model significantly affects the learning outcomes of fourth-grade science students in Cluster 3 Jangkar.

Keywords: think pair and share, science learning (IPAS), learning outcomes.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan setiap individu, dengan salah satu tujuannya adalah meningkatkan hasil belajar siswa agar mereka menguasai kompetensi yang baik di berbagai mata pelajaran. Pendidikan dasar diharapkan dapat memberikan bekal ilmu dan keterampilan yang diperlukan agar siswa dapat bersaing di masa depan dan mencapai tujuan pendidikan. Karena itu, pendidikan dasar perlu diberikan secara optimal untuk membentuk fondasi yang kuat bagi siswa. Pendidikan IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) memainkan peran penting dalam memberikan dasar pemahaman tentang ilmu alam serta mengembangkan pemikiran kritis. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan model pembelajaran yang efektif agar siswa dapat memahami dan menguasai materi IPAS dengan baik.

Huda (2015) menyatakan bahwa model *Think Pair and Share* memungkinkan siswa untuk berpikir secara individu dan berpasangan. Metode ini memberi waktu bagi siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru, kemudian siswa saling membantu untuk menyelesaikan masalah sebelum menjelaskan hasilnya di kelas. Model *Think Pair and Share* (TPS) ini memfasilitasi pembelajaran aktif, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelas, dan memperkuat keterampilan berbicara serta pemikiran kritis. Dengan adanya model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS), siswa dapat belajar secara aktif dan berkesempatan untuk berbicara dan berdiskusi dengan

teman sekelasnya. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami materi dan memperkuat keterampilan berbicara serta berfikir kritis. Namun, meskipun metode TPS terbukti efektif, banyak sekolah belum mengadopsi model ini dalam pembelajaran IPAS. Penulis tertarik untuk mengeksplorasi dampak model *Think Pair and Share* terhadap hasil belajar siswa di mata pelajaran IPAS di Gugus 3 Jangkar.

Model *Think Pair and Share* dipilih karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diminta berpikir mandiri sebelum berbagi dengan pasangan, yang merangsang kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah mereka. Proses ini juga mendorong kolaborasi antara siswa, memperluas perspektif mereka, dan menemukan berbagai pendekatan dalam memecahkan masalah.

Selanjutnya, dengan memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk berbagi ide dengan pasangan sebelum dengan seluruh kelas, model ini membantu siswa yang lebih pemalu untuk berpartisipasi lebih aktif. Tahap ini juga memungkinkan siswa untuk merefleksikan pemikiran mereka dan memperoleh berbagai perspektif dari teman-teman mereka, memperkuat pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Melalui tahap berpikir, berbagi, dan mendiskusikan ide, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam, mengklarifikasi konsep yang rumit, dan menginternalisasi materi dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, penggunaan model *Think Pair and Share* dapat meningkatkan hasil

belajar karena melibatkan siswa secara aktif, mendorong kolaborasi, dan memperkuat keterampilan berpikir kritis serta rasa percaya diri mereka.

Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Johnson, seperti yang dikutip oleh B. Santoso, *Cooperative Learning* adalah sebuah metode pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil, di mana siswa bekerja sama secara kolaboratif untuk mencapai pengalaman belajar yang maksimal, baik secara individu maupun kelompok. Sementara itu, Nurhadi menafsirkan *Cooperative Learning* sebagai pendekatan yang sengaja dirancang untuk membangun interaksi yang mendukung antar siswa, guna menghindari konflik dan kesalahpahaman yang berpotensi menimbulkan masalah. Secara keseluruhan, *Cooperative Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) adalah bentuk pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa dalam proses belajar. Teknik pembelajaran ini, yang dikembangkan oleh Frank Lyman, merupakan bagian dari struktur pembelajaran kooperatif. Menurut Huda (2015), *Think Pair and Share* memberi kesempatan bagi siswa untuk berpikir secara individu maupun dalam pasangan. Dalam metode ini, siswa diberikan waktu untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan atau masalah yang diajukan oleh guru, kemudian

mereka bekerja sama dengan pasangan untuk menyelesaikannya, berbagi kemampuan masing-masing. Setelah itu, mereka mempresentasikan atau menjelaskan hasil diskusi di kelas.

Dengan demikian, *Think Pair and Share* adalah model pembelajaran kooperatif yang membantu siswa berpikir kritis dan memahami materi secara mendalam. Dalam prosesnya, siswa berpikir secara mandiri terlebih dahulu (*think*), kemudian berdiskusi dengan pasangan (*pair*), dan akhirnya membagikan ide dengan kelompok atau seluruh kelas (*share*). Model ini memungkinkan siswa untuk berpikir secara mandiri, mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerjasama, serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dapat diukur melalui evaluasi yang mencakup berbagai aspek yang dipelajari siswa di sekolah, termasuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terkait dengan materi yang diajarkan. Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2014: 22), hasil belajar mencakup tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai tanda adanya perubahan perilaku seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak memahami menjadi memahami (Hamalik, 2008: 30). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999), hasil belajar dapat dilihat dari sudut

pandang siswa dan guru, yang mencerminkan perkembangan mental siswa setelah proses pembelajaran. Howard Kingsley (dalam Nana Sudjana, 2005: 85) membagi hasil belajar menjadi tiga kategori: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pemahaman, serta sikap dan cita-cita, yang menggambarkan perubahan hasil dari keseluruhan proses pembelajaran dan akan terus melekat pada individu.

Hasil belajar, dalam pandangan ini, menjadi tolok ukur akhir dari proses pembelajaran yang terus diulang dan akan menjadi bagian penting dalam kehidupan siswa, membentuk pribadi yang selalu berusaha untuk meningkatkan diri dan menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), "Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan." Penelitian ini berpegang pada filsafat positivisme, artinya didasarkan pada fakta-fakta nyata yang ditemukan di lapangan. Data numerik yang diperoleh diolah menjadi informasi yang akurat

dalam penelitian ini. Metode yang digunakan adalah *Quasi Experiment* dengan desain *Post Test Only* (Sugiyono, 2017), yang melibatkan kelas pembanding untuk mengukur dampak penggunaan model *Think Pair and Share* pada peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini membagi subjek menjadi dua kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Menurut Djarwanto (2014), sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya diteliti, sedangkan menurut Sugiyono (2018), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa mempertimbangkan strata dalam populasi. Dari teknik ini, SD Negeri 2 Kumbangsari dipilih sebagai kelas eksperimen dengan 15 siswa, dan SD Negeri 1 Kumbangsari sebagai kelas kontrol dengan 21 siswa. Kedua kelas menggunakan nilai KKM yang sama, yaitu 65.

Penelitian ini melibatkan dua variabel: variabel bebas (X), yaitu model *Think Pair and Share*, dan variabel terikat (Y), yaitu hasil belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tes formatif berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 butir soal, yang diberikan di akhir pembelajaran untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian diuji

validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan Korelasi *Produk-Moment Pearson*, di mana jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Menurut Sugiyono (2019), uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran ketika dilakukan beberapa kali dengan alat ukur yang sama.

Pengujian prasyarat analisis meliputi uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS Statistic 26 untuk mengetahui apakah distribusi data bersifat normal. Uji homogenitas dilakukan untuk mengevaluasi keseragaman data antara kelompok kontrol dan eksperimen. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-T, karena penelitian ini membandingkan hasil post-test antara dua kelompok. Hipotesis diuji dengan SPSS Statistic 26, di mana jika nilai sig (*2-tailed*) kurang dari 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Rumus yang digunakan adalah independent sample test yang diolah dengan aplikasi IBM SPSS Statistic 26.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang diukur dengan nilai KKM di sekolah, yakni 65. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Think Pair and Share* memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini dibuktikan dengan nilai belajar siswa pada kelas eksperimen yang melebihi nilai KKM, sedangkan nilai belajar siswa pada kelas kontrol masih belum mencapai nilai KKM. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengamatan langsung di kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di mana suasana kelas eksperimen lebih aktif karena ruang kelas yang memadai sesuai dengan jumlah siswa, penggunaan model dan media yang sesuai, dan guru mudah memantau dan memperhatikan siswa yang kurang aktif. Siswa juga lebih aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran seperti bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Berbeda dengan suasana di kelas kontrol, dimana suasana kelas tidak kondusif siswa tidak bisa diatur, sering berbicara dengan temannya tanpa memperhatikan penjelasan guru, dan guru tidak menerapkan suatu model pembelajaran. Tanpa adanya model pembelajaran suasana di dalam kelas menjadi tidak efektif, sehingga siswa kesulitan dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data terkait hasil belajar siswa melalui uji normalitas. Berikut ini adalah hasil uji normalitas untuk tes di kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan aplikasi SPSS Statistics 26.

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kumbang Sari dan SD Negeri 2 Kumbang Sari

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Siswa	KELAS KONTROL	.175	21	.094	.944	21	
	KELAS EKSPERIMEN	.162	15	.200*	.898	15	

Berdasarkan hasil output uji normalitas pada tabel 4.7, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 untuk *post-test* kelas eksperimen dan 0,094 untuk *post-test* kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa $\text{sig} > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengevaluasi tingkat keseragaman antara dua kelompok yang diambil dari populasi yang sama, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berikut adalah hasil uji homogenitas dari tes kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diolah menggunakan aplikasi SPSS Statistics 26.

Tabel 1 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Siswa	Based on Mean	.246	1	34	.623
	Based on Median	.296	1	34	.590
	Based on Median and with adjusted df	.296	1	33.624	.590
	Based on trimmed mean	.280	1	34	.600

Kelas Kontrol

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yaitu

- a. Jika nilai signifikansi pada *based on Mean* $> 0,05$, maka data homogen
- b. Jika nilai signifikansi pada *based on Mean* $<$

0,05, maka data tidak homogen

Berdasarkan hasil *output* uji homogenitas varians menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *based on Mean* adalah 0,623 yaitu nilai signifikansi pada *based on Mean* $> 0,05$, yang berarti data homogen.

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Siswa	Based on Mean	.246	1	34	.623
	Based on Median	.296	1	34	.590
	Based on Median and with adjusted df	.296	1	33.624	.590
	Based on trimmed mean	.280	1	34	.600

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varians, diperoleh nilai signifikansi berdasarkan *Mean* sebesar 0,623, yang berarti nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan homogen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis uji-T independen sederhana, karena penelitian ini membandingkan hasil *post-test*.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut: pengujian dilakukan menggunakan aplikasi SPSS Statistic 26, di mana jika nilai signifikansi (*2-tailed*) kurang dari 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis t-Test

Kelas Eksperimen dan
 Kelas Kontrol Dari Aplikasi
SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) adalah 0,000. Karena nilai signifikansi (*2-tailed*) < 0,05, hal ini menunjukkan adanya pengaruh model *Think Pair and Share* terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa model *Think Pair and Share* memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. Selain itu, terdapat perbedaan dalam pemahaman dan kolaborasi antara kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan eksperimental dan kelas eksperimen yang menerapkan metode *Think Pair and Share*. Kelas kontrol tidak mengalami peningkatan dalam kolaborasi atau pemahaman seperti yang dialami oleh kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas eksperimen yang menerapkan *Think Pair and Share* menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kolaborasi dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada interaksi sosial dan kepercayaan diri, penelitian pada kelas kontrol tidak mengalami perubahan yang signifikan dalam kelas kontrol. Sedangkan pada kelas eksperimen yang menerapkan *Think Pair and Share* menunjukkan peningkatan interaksi sosial dan kepercayaan diri karena adanya kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi ide.

Selain itu, model *Think Pair and Share* juga memberikan

pengaruh dalam proses pembelajaran. Pada kelas eksperimen siswa lebih aktif dalam

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai Siswa	Equal variances assumed	246	.623	-18.822	34	.000	-44.619	2.358	-49.411	-39.827
	Equal variances not assumed			-18.753	29.917	.000	-44.619	2.379	-49.483	-39.756

kegiatan kelompok dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan konsep pembelajaran individual. Penggunaan model *Think Pair and Share* ini pada kelas eksperimen diperoleh beberapa temuan, yakni membuat suasana kelas menjadi kondusif, meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa. Berbeda dengan kelas tanpa menggunakan model *Think Pair and Share*, yakni terdapat siswa yang masih tidak fokus, keluar dari tempat duduk, mengganggu temannya, dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini terjadi karena guru tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa, sehingga siswa merasa bosan terutama pada mata pelajaran IPAS. Hasil uji normalitas diperoleh nilai sig = 0,200 untuk post tes kelas eksperimen dan sig = 0,094 untuk post tes kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa sig > 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, dinyatakan bahwa data tes dengan berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil *output* uji homogenitas varians menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *based on Mean* adalah 0,623. Artinya nilai signifikansi pada *based on Mean*

>0,05. Yang berarti data homogen. Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000. Artinya, nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka terdapat pengaruh model *Think Pair and Share* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS.

D. Kesimpulan

Peneliti telah melakukan penelitian di tingkat Sekolah Dasar dan menganalisis data yang diperoleh, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hasil analisis uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa data hasil belajarsiswa berdistribusi normal dan homogen, serta hasil uji-T memperlihatkan nilai signifikan (sig 2-tailed) sebesar 0.000. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen (yang menggunakan *Think Pair and Share*) dan kelas kontrol (yang tidak menggunakan *Think Pair and Share*).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Think Pair and Share* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran biasa. Penggunaan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kelas yang

diajar dengan metode TPS (kelas eksperimen) menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol (yang tidak menggunakan *Think Pair and Share*). Data hasil belajar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai sig. untuk post-test kelas eksperimen adalah 0.200, dan untuk kelas kontrol 0.094, yang berarti kedua data berdistribusi normal. Data dari kedua kelompok (kelas eksperimen dan kontrol) homogen. Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi berdasarkan Mean sebesar 0.623, yang berarti data kedua kelompok homogen. Hasil uji-T menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.000, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *Think Pair and Share* dan yang tidak.

Model *Think Pair and Share* secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, khususnya dalam materi perubahan wujud benda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Think Pair and Share* efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan metode konvensional. Temuan ini memperkuat bukti bahwa metode pembelajaran aktif, seperti *Think Pair and Share*, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djarwanto.2014. *Populasi dan Sampel Penelitian*. Jakarta: Erlangga.
- Haryati, Sri. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang. GrahaCendekia
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning - Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pusta Pelajar.
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta. CV Budi Utama
- Priadana, M. Sidik, dkk. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang. Pascal Books
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sugiono. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Wirda, Yendri, dkk. 2020. *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

